

**CAREER INFORMATION PROCESSING MODEL UNTUK MEMBANTU
KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 11 PONTIANAK**

Ruth Regina Megaputri Pasaribu¹, Yuline², Elli Yanti³
^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura
¹ruthreginamegaputripasaribu@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low career decision-making ability of ninth-grade students at SMP Negeri 11 Pontianak, which is characterized by students' confusion in determining further education choices that suit their potential. Theoretically, this research is based on the Career Information Processing Model (CIP), which views career decision-making as a cognitive-based problem-solving process through self-understanding, knowledge of career options, and systematic decision-making skills. This research aims to test the effectiveness of the Career Information Processing Model in helping ninth-grade students' career decisions. The research method used is an experimental method with a quantitative approach using a Pre-Experimental design in the form of a One-Group Pretest–Posttest Design. The research sample was determined through a purposive sampling technique involving 67 students of grades IX D and IX E. Data were collected using a career decision questionnaire that had met the validity and reliability tests, then analyzed using the Paired Sample T-test. The results showed that the average score of students' career decisions before treatment was 82.39 and increased to 108.76 after being given information services based on the CIP Model. The statistical test results showed a significance value of $p < 0.05$, indicating a significant difference between before and after treatment. Thus, it can be concluded that the Career Information Processing Model is effective in helping improve the career decisions of ninth-grade students at SMP Negeri 11 Pontianak.

Keywords: *Career Information Processing Model, Career Decisions, Career Guidance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak, yang ditandai dengan kebingungan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi diri. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada *Career Information Processing Model (CIP)*, yang memandang pengambilan keputusan karir sebagai proses pemecahan masalah berbasis kognitif melalui pemahaman diri, pengetahuan pilihan karir, dan keterampilan pengambilan keputusan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan *Career Information Processing Model* dalam membantu keputusan karir siswa kelas IX. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *Pre Experimental* berbentuk *One-Group Pretest–*

Posttest Design. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan melibatkan 67 siswa kelas IX D dan IX E. Data dikumpulkan menggunakan angket keputusan karir yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keputusan karir siswa sebelum perlakuan sebesar 82,39 dan meningkat menjadi 108,76 setelah diberikan layanan informasi berbasis CIP Model. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Career Information Processing Model* efektif dalam membantu meningkatkan keputusan karir siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak.

Kata kunci: *Career Information Processing Model*, Keputusan Karir, Bimbingan Karir

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengenal dirinya, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan masa depan yang sesuai dengan kemampuan serta minat yang dimilikinya. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa dalam merencanakan karir secara matang, karena karir menjadi aspek penting yang menentukan arah kehidupan seseorang di masa depan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di kelas IX, siswa berada pada masa transisi yang sangat penting, di mana mereka mulai dihadapkan pada berbagai pilihan

pendidikan lanjutan. Fase ini menuntut kesiapan siswa dalam memahami potensi diri, mengenali peluang, dan mengambil keputusan karir yang tepat.

Faktanya, di Indonesia masih banyak siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir secara mandiri dan terarah. Data dari Guntur (dalam Ghassani, 2020) menunjukkan bahwa sekitar 87% siswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan, yang berdampak pada munculnya stres akademik, kebingungan, penyesalan, hingga ketidaksesuaian antara jurusan yang ditempuh dengan karir yang diinginkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persoalan pengambilan keputusan karir tidak dapat diselesaikan hanya melalui penyampaian informasi satu arah,

melainkan memerlukan pendekatan yang bersifat kognitif dan sistematis agar siswa mampu memproses informasi karir dengan lebih rasional.

Permasalahan ini juga tampak pada konteks lokal di SMP Negeri 11 Pontianak. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pra-riset dengan guru Bimbingan dan Konseling, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas IX masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan maupun arah karir setelah lulus. Guru BK di sekolah tersebut menjelaskan bahwa selama ini layanan bimbingan karir masih bersifat informatif satu arah, seperti sosialisasi jurusan atau penyampaian informasi mengenai sekolah lanjutan tanpa adanya kegiatan reflektif dan eksploratif yang membantu siswa memahami potensi dirinya. Hasil wawancara saat pra-riset terhadap dua kelas IX menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% siswa yang memahami makna dan proses pengambilan keputusan karir, sementara 75% lainnya masih belum mampu mengidentifikasi pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi diri mereka. Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa dan layanan

bimbingan karir yang diberikan di sekolah.

Guru BK di SMP Negeri 11 Pontianak juga menyampaikan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan layanan karir. Saat ini, sekolah hanya memiliki satu guru BK yang bertanggung jawab menangani seluruh aspek bimbingan baik pribadi, sosial, belajar, maupun karir sehingga pelayanan yang diberikan belum optimal. Selain itu, keterbatasan waktu, sarana, serta belum adanya model layanan berbasis teori yang terstruktur juga membuat proses bimbingan karir sulit dilakukan secara mendalam dan sistematis.

Dalam regulasi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Salah satu wujud pengembangan potensi tersebut diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa

layanan BK harus diselenggarakan secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, meliputi empat bidang, yakni pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa layanan karir memiliki tujuan untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membuat keputusan yang tepat, serta merencanakan masa depan secara realistis. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib menyediakan layanan bimbingan karir yang berbasis kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Namun kenyataannya, hasil observasi di SMP Negeri 11 Pontianak menunjukkan bahwa implementasi layanan karir masih terbatas pada pemberian informasi, tanpa didukung pendekatan yang mampu menumbuhkan kesadaran kognitif dan keterampilan berpikir reflektif dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan Rosyidah dan Royanto (2024) yang menyatakan bahwa siswa yang tidak dilatih menggunakan strategi berpikir sistematis dalam proses pemilihan karir cenderung mengambil keputusan berdasarkan pengaruh teman sebaya atau tekanan sosial, bukan berdasarkan pemahaman diri.

Dalam konteks teori perkembangan karir, Donald Super (1980) menegaskan bahwa masa remaja merupakan tahap eksplorasi, yaitu masa di mana individu mulai mencoba berbagai peran, minat, kegiatan belajar, pekerjaan, dan hobi untuk membentuk citra diri karir (*self-concept*). Jika tahap eksplorasi ini tidak difasilitasi secara memadai, maka siswa berisiko mengambil keputusan karir yang keliru. Teori Super relevan diterapkan di jenjang SMP karena siswa pada usia ini sedang berada pada tahap eksplorasi awal, di mana mereka perlu bimbingan dalam mengenali potensi dan keterbatasan dirinya.

Sebagai kerangka teoretik yang mendukung proses kognitif pengambilan keputusan karir, *Career Information Processing Model* (CIP Model) yang dikembangkan oleh Sampson, Peterson, Reardon, dan Lenz menjadi pendekatan yang tepat untuk digunakan. Model ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan hasil dari proses pemecahan masalah berbasis kognitif, di mana siswa harus mampu mengintegrasikan akuisisi informasi karir dengan pemrosesan informasi secara sistematis dan reflektif.

Menurut Sampson et al. (2023), "*effective career decision making integrates cognitive information acquisition with systematic information processing*" (h. 5), yang berarti bahwa pengambilan keputusan karir yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan informasi, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengolah informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang rasional.

Model CIP menekankan tiga komponen utama, yaitu *self-knowledge* (pemahaman diri), *occupational knowledge* (pemahaman tentang dunia kerja dan pilihan pendidikan), serta *decision-making skills* (keterampilan membuat keputusan). Ketiga aspek ini selaras dengan tujuan layanan bimbingan karir di sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Selain itu, model CIP juga menyediakan *caseload structure* yang fleksibel untuk diterapkan dalam layanan klasikal, di mana siswa dibimbing secara kelompok melalui kegiatan eksploratif seperti refleksi diri, diskusi alternatif karir, dan latihan pengambilan keputusan berdasarkan situasi nyata.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model ini.

Rosyidah dan Royanto (2024) menemukan bahwa penerapan CIP Model mampu meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa SMA secara signifikan. Begitu pula Aprial dan Irman (2022) yang membuktikan bahwa layanan informasi berbasis CIP efektif dalam memperjelas pilihan karir siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat SMA dan mahasiswa, sedangkan penerapannya pada jenjang SMP masih sangat terbatas. Padahal, masa SMP merupakan tahap awal yang krusial untuk menanamkan dasar berpikir sistematis tentang karir sebelum siswa masuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data awal di SMP Negeri 11 Pontianak, terlihat bahwa rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa disebabkan oleh minimnya layanan bimbingan karir yang menggunakan pendekatan berbasis model. Oleh karena itu, penerapan *Career Information Processing Model* (CIP) dalam layanan bimbingan informasi karir diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat. Melalui layanan klasikal berbasis CIP, siswa tidak hanya

menerima informasi tentang jurusan dan pekerjaan, tetapi juga diajak untuk mengenali diri, menganalisis alternatif karir, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan nilai personal.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan *Career Information Processing Model* untuk membantu siswa kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Harapannya, melalui implementasi model ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan sistematis dalam memahami pilihan karirnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah sesuai amanat Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik bimbingan karir berbasis teori yang relevan dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang SMP.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013, h.28), pendekatan kuantitatif

menekankan pada pengukuran yang objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan angka, analisis statistic, dan prosedur yang sistematis. Dalam pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dikumpulkan melalui instrumen yang telah divalidasi, kemudian dianalisis secara statistic guna memperoleh Kesimpulan yang dapat di generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017, h.8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017, h.72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *Pre-experimental Designs*. Menurut Sugiyono (2017, h. 74) menjelaskan “Dikatakan *pre-Experimental design*,

karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-Experimental Designs* dengan pola *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Sugiyono (2017, h. 74) menjelaskan bahwa “dalam desain ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.”

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Nilai *Pre-test* (sebelum pemberian layanan informasi menggunakan model *Career Information Processing*)
- X : Pemberian *treatment* atau perlakuan dengan layanan informasi
- O₂ : Nilai *Post-test* (sesudah pemberian layanan informasi menggunakan model *Career Information Processing*)

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IX D sebanyak 34 siswa dan kelas IX E sebanyak 33 siswa, sehingga total keseluruhan populasi berjumlah 67 siswa. Dengan sampel penelitian yang berjumlah 30–40 siswa (satu kelas). Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sugiyono (2023, h.199) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik penngumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab”. Angket yang digunakan pada penelitian ini di tujukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak yang disusun dengan menggunakan Skala Likert.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji validitas terhadap instrumen penelitian menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment*. Peneliti melakukan uji validitas ini menggunakan alat bantu berupa program *SPSS for windows* versi 27. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang

telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat.

Uji validitas diberikan kepada 35 responden di luar subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik dengan taraf signifikan 5% maka $r_{tabel} = 0,334$. Oleh karena itu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari total 64 item pernyataan, terdapat 23 item yang valid dan 41 item yang tidak valid.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 27. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,765 dengan jumlah N yaitu 64 item. Karena nilai tersebut lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa angket Keputusan Karir reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, peneliti mengelompokkan tingkat kemampuan siswa dalam Keputusan karirnya dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat

tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan, kategorisasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Kategori Tingkat Keputusan Karir Siswa

No	Skor	Kategori
1	$X < 65,5$	Sangat Rendah
2	$65,5 < X \leq 84,5$	Rendah
3	$84,5 < X \leq 103,5$	Sedang
4	$103,5 < X \leq 122,5$	Tinggi
5	$X > 122,5$	Sangat Tinggi

Tabel 2 Hasil Pretest Angket Keputusan Karir Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	12	17,9%
Sedang	55	82,1%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan pengelompokkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 55 siswa, sedangkan 12 siswa berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, dari hasil *pre-test* tersebut terindikasi bahwa siswa masih memerlukan bantuan dalam memahami diri, mengenali alternatif pilihan karir, serta menentukan Keputusan karir secara tepat.

Siswa siswa yang tergolong memiliki Keputusan karir yang rendah ditindaklanjuti dengan diberikan

layanan informasi atau bimbingan klasikal berbasis *Career Information Processing Model*. Setelah itu, dilakukan *post-test* guna mengukur perubahan Tingkat Keputusan karir siswa siswa tersebut. Hasil Keputusan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi berbasis *Career Information Processing Model* dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Post-test Angket Keputusan Karir Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	16	23,9%
Sangat Tinggi	51	76,1%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel 3, tertera bahwa sesudah diibarkan layanan informasi berbasis *Career Information Processing Model* sebanyak tiga kali, terjadi perubahan yang signifikan pada Tingkat kategori *post-test* siswa. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah mampu memahami diri, mengenali alternatif pilihan karir, serta menentukan Keputusan karir secara lebih tepat.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov			
Hasil	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,092	67	0,200
Posttest	0,105	67	0,074

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 diatas yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan adalah 0,200, sedangkan sesudah diberi perlakuan (*post-test*) sebesar 0,074. Kedua nilai signifikansi untuk data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t sebesar - 83,583 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Keputusan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi berbasis *Career Information Processing Model* dan keputusan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi berbasis *Career Information Processing Model*.

Untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d

dan diperoleh nilai sebesar 13,96. Selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan menggunakan kategori *effect size* yang tertera pada tabel 5

Tabel 5 Kategorisasi *Effect Size*

Nilai d	Kategori
0 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,50	Rendah
0,51 – 1,00	Sedang
>1,00	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* yang memperoleh nilai 13,96, mengacu pada kategorisasi tinggi. Menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dengan menggunakan *Career Information Processing* (CIP) Model memberikan tingkat efektifitas yang sangat tinggi terhadap peningkatan keputusan karir siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis *Career Information Processing* Model siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak efektif dalam meningkatkan kemampuan Keputusan Karir siswa. Tingginya rata rata skor *post-test* setelah diberikan layanan menunjukkan bahwa layanan informasi karir berbasis *Career Information Processing* Model efektif

dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk Keputusan karirnya.

. Layanan ini membantu siswa mengenali kondisi diri (*self-knowledge*), memahami berbagai alternatif pendidikan lanjutan, serta mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam proses pengambilan keputusan karir yang rasional. Dalam penelitian ini, layanan informasi karir diberikan melalui beberapa kali pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Menurut Sampson, Reardon, Peterson, dan Lenz (2016), *Career Information Processing* Model menekankan bahwa keputusan karir yang baik terbentuk melalui proses kognitif yang terstruktur, bukan sekadar mengikuti dorongan lingkungan atau keputusan orang lain. Model ini membantu individu mengenali masalah karir, menganalisis diri dan lingkungan, mensintesis berbagai pilihan, menilai alternatif, serta mengeksekusi keputusan yang telah dipilih.

Selain itu, peningkatan keputusan karir siswa juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku selama proses layanan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menjadi lebih aktif

dalam berdiskusi mengenai rencana setelah lulus SMP, lebih berani mengungkapkan cita-cita, serta mampu menyampaikan alasan yang logis atas pilihan sekolah lanjutan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis data, kajian teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbasis Career Information Processing Model untuk membantu Keputusan karir siswa efektif untuk memberikan perubahan yang signifikan dalam peningkatan Keputusan karir siswa. Oleh karena itu, layanan yang berbasis CIP Model ini layak dijadikan salah satu strategi preventif dalam Upaya menciptakan peningkatan Keputusan karir siswa dalam jenjang SMP di SMP Negeri 11 Pontianak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir berbasis *Career Information Processing Model* efektif dalam meningkatkan keputusan karir siswa kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak.

Sebelum diberikan layanan, tingkat keputusan karir siswa tergolong rendah. Siswa masih

mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan serta belum memiliki keputusan karir yang mantap sesuai dengan potensi dirinya.

Setelah diberikan layanan informasi karir berbasis *Career Information Processing Model*, tingkat keputusan karir siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih memahami informasi karir dan pendidikan lanjutan, serta lebih mampu menghubungkan pilihan karir dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

Dengan demikian, layanan informasi karir berbasis *Career Information Processing Model* terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman diri, kemampuan eksplorasi karir, dan kesiapan dalam mengambil keputusan karir secara lebih tepat dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Aprial, D., & Irman. (2022). Efektivitas layanan informasi berbasis Career Information Processing Model dalam meningkatkan keputusan karir siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 120–128.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghassani, N. (2020). Pengaruh kebingungan pemilihan jurusan terhadap pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Rosyidah, N., & Royanto, L. R. M. (2024). Penerapan Career Information Processing Model dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Sampson, J. P., Peterson, G. W., Reardon, R. C., & Lenz, J. G. (2016). *Career counseling and services: A cognitive information processing approach*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Sampson, J. P., Peterson, G. W., Reardon, R. C., & Lenz, J. G. (2023). *Career information processing theory and practice*. Florida State University.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.